

# Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Sukabumi

Yuyun Wahyuni<sup>1</sup>, Dewi Purnamawati<sup>2</sup>, Munaya Fauziah<sup>3</sup>, Aragar Putri<sup>4</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Ciputat, Tangerang Selatan,  
15419

## ABSTRAK

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* dinyatakan WHO sebagai *global pandemic*. Jawa barat sebanyak 68.066 kasus dengan kematian sebanyak 1.080 kasus. Peningkatan kasus *Covid-19* di kabupaten Sukabumi cukup tinggi 1.718 kasus tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebanyak 2284 kasus sejak Januari hingga Maret. Perilaku masyarakat yang tidak aman mempengaruhi kecepatan penularan virus, ditemukan 60% masyarakat tidak patuh melakukan protokol kesehatan ((Martias et al., 2020). Untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Total sampel 264. Analisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan 59,8% responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan *Covid-19*. Sikap tidak setuju khawatir tertular *Covid-19* jika tidak melakukan protokol kesehatan walaupun sudah di vaksinasi (50,4%). Perilaku patuh terhadap pencegahan *Covid-19* (56,1%), meliputi penggunaan masker (78%), mencuci tangan (68,2%), dan melaksanakan anjuran vaksinasi *Covid-19* (69,7%). Lebih dari separuh responden mempunyai sikap negatif terhadap pencegahan *Covid-19*, dan lebih dari separuh responden berperilaku patuh dalam pencegahan *Covid-19*. Diperlukan upaya bersama dalam pembentukan sikap masyarakat yang benar-benar didasari atas pemahaman dan tanggungjawab terhadap perilaku pencegahan *Covid-19*, sehingga perilaku patuh dapat dipertahankan walaupun pandemi telah usai.

**Kata Kunci :** Sikap, Perilaku, Pencegahan Covid-19

## ABSTRACT

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* was declared by WHO as a *global pandemic*. West Java as many as 68,066 cases with 1,080 deaths. The increase in *Covid-19* cases in Sukabumi district is quite high at 1,718 cases in 2020 and in 2021 as many as 2284 cases from January to March. Unsafe community behavior affects the speed of virus transmission, it was found that 60% of the community did not comply with health protocols ((Martias et al., 2020). To describe the attitude and behavior of preventing *Covid-19* in Sukabumi Regency. This research is a descriptive analytic study with a cross-sectional approach. The sampling technique used cluster random sampling. Number of samples 264. Univariate analysis. The results showed 59.8% of respondents had a negative attitude towards the prevention of *Covid-19*. Disagreement is worried about contracting *Covid-19* if you don't follow health protocols even though you have been vaccinated (50.4%). comply with *Covid-19* prevention (56.1%), apply the use of masks (78%), wash hands (68.2%), and implement the *Covid-19* prevention program (69.7%). More than Responds has negative attitudes towards preventing *Covid-19*, and more than obedient behavior to respondents in preventing *Covid-19*. Joint efforts are needed in forming community attitudes that are truly based on understanding and responsibility for *Covid-19* prevention behavior, so that obedient behavior can be maintained even though the pandemic is over.

**Keywords:** Attitude, Behavior, Covid-19 Prevention

## 1. PENDAHULUAN

Sejak awal Maret 2020, Dunia dilanda bencana serius, yaitu pandemi *Covid-19*. Penyakit ini disebabkan oleh *corona virus. Coronaviruses (CoV)*

merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute*

*Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Nama resmi *Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)* diumumkan oleh WHO pada 11 Februari 2020 dan tertera pada *International Classification of Diseases (ICD)*. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. (Kepmenkes RI, 2020)

Di Italia jumlah kasus terkonfirmasi mencapai puncaknya sekitar 21 Maret 2020 hingga 15.000 kasus aktif, dan jumlah kematian di akhir epidemi sekitar 9.300 orang. Tingkat kematian di Italia turun antara 4-8 %, sedangkan tingkat kematian di Cina turun lebih rendah lagi antara 1-3% pada akhir epidemi. (Fanelli, 2020)

Penelitian Kim L. Lavoie (2021) mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap perilaku pencegahan tinggi pada bulan April (87,5%-93,5%) tetapi menurun dari waktu ke waktu, terutama dalam hal menghindari pertemuan sosial (68,1%). Kepatuhan lebih buruk pada pria yang berusia < 25 tahun, dan mereka yang bekerja. Persepsi tentang pentingnya perilaku pencegahan dan kekhawatiran seseorang terhadap *Covid-19* sangat menentukan kepatuhan. Masalah kesehatan dan sosial/ekonomi memprediksi kepatuhan baik, tetapi memiliki masalah keuangan pribadi yang lebih besar memprediksi kepatuhan buruk.

Menurut Kepmenkes RI (2020) Penularan di berbagai wilayah di Indonesia juga terus meningkat. Hingga tanggal 15 Desember 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 632.000 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 18.956 kasus. Dari 34 propinsi di Indonesia, ada 5 propinsi yang menduduki peringkat tertinggi kasus *Covid-19* di Indonesia, yaitu: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi

Selatan. Salah satu propinsi yang mendapatkan perhatian adalah Jawa Barat karena angka kejadian *Covid-19* cukup tinggi yaitu sebanyak 68.066 kasus dengan kasus kematian sebanyak 1.080 kasus.

Berdasarkan sumber data Pusat Informasi *Covid-19* Kabupaten Sukabumi (PIKOKAMI) sampai dengan tanggal 17 Desember 2020 pukul 14.00 WIB jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 1.718 kasus. Jika dirata-ratakan terdapat 156 kasus setiap bulannya. Terjadi peningkatan kasus konfirmasi positif *Covid-19* yang signifikan sejak Januari s.d Maret 2021 yaitu sebanyak 2284 kasus, jika dirata-ratakan mencapai 761 kasus per bulan, lima kali lipat lebih tinggi dari tahun 2020.

Respon masyarakat terkait dengan protokol kesehatan seperti Testing, Tracing, Treatment (3T) serta menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, mengurangi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (5M) akan menentukan kelangsungan lama tidaknya pandemi *Covid-19*. Prevalensi atau angka kasus terinfeksi menurun seiring dengan jumlah vaksinasi yang lebih banyak dan 3T yang semakin baik. Penerapan 3T, 5M, dan vaksinasi akan mengantarkan pada perilaku yang lebih baik dan kuat sehingga mengantarkan negara-negara di dunia pada fase akhir pandemi termasuk di fase awal epideminya sebagai upaya untuk mencegah lonjakan-lonjakan kasus. Kedepannya, hal ini juga akan berpengaruh terhadap setiap aspek seperti sosial dan ekonomi.

(Merdeka.com, 2021)

Penelitian Sari (2020) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat menggunakan masker sebagai upaya mencegah penularan *Covid-19* adalah faktor pengetahuan. Selanjutnya, penelitian Wiranti et al. (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat mematuhi protokol kesehatan dalam mencegah *Covid-19* adalah: jenis kelamin ( $p=0,005$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,036$ ), pengetahuan ( $p=0,014$ ), dan sikap ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas maka, penulis tertarik

melakukan penelitian guna mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan analisis univariat. Aspek yang akan dilihat adalah gambaran tentang sikap dan perilaku pencegahan *Covid-19*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sukabumi, yaitu di 12 Puskesmas, sekitar 20% dari jumlah Puskesmas yang ada di Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas di wilayah Kabupaten Sukabumi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 3endidik total kunjungan di Puskesmas pada saat survey dilakukan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 264 responden. Jumlah sampel masing-masing Puskesmas ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk. Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu : a). Kriteria inklusi meliputi : Seluruh masyarakat yang berkunjung di puskesmas; Bersedia menjadi responden tanpa paksaan; Responden yang berusia >17 tahun, dan atau umur  $\leq$  17 tahun namun sudah menikah. Sedangkan kriteria eksklusi : Hambatan etik (menolak diwawancarai); Ada unsur keterpaksaan dalam pengisian kuesioner; Keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian yaitu adanya hambatan komunikasi misalnya : Tuna rungu.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan 3 endidikan kuesioner tentang pernyataan sikap dan perilaku pencegahan *Covid-19*. Hasil olah data disajikan dalam 3endi frekuensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur terbagi

menjadi dua kategori yaitu  $\geq$  35 tahun dan < 35 tahun. Sebagian besar responden berumur < 35 tahun (67%) dan 3endidik kecil berumur  $\geq$  35 tahun (33%). Karakteristik jenis kelamin responden 3 endidik besar adalah jenis kelamin perempuan (63,3%) dan 3 endidik kecil jenis kelamin laki-laki (36,7%). Sebagian besar 3 endidikan responden adalah 3 endidikan rendah (60,2%), sedangkan 3 endidikan menengah/Tinggi sebanyak (39,8%). Responden yang berpengetahuan baik 51,5% lebih besar dari responden dengan pengetahuan kurang (48,5%).

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pengetahuan

Karakteristik	N	%
Umur :		
$\geq$ 35 th	87	33,0
< 35 th	177	67,0
Total	264	100
Jenis Kelamin:		
Perempuan	167	63,3
Laki-laki	97	36,7
Total	264	100
Pendidikan :		
Menengah/Tinggi	105	39,8
Rendah	159	60,2
Total	264	100
Pengetahuan :		
Baik	136	51,5
Kurang	128	48,5
Total	264	100

Distribusi responden berdasarkan lokasi Puskesmas terbanyak di Puskesmas Cikembar yaitu sebanyak 38 orang (0,14%) dari total responden. Sedangkan distribusi terkecil berada di Puskesmas Lengkong dan Waluran masing-masing 13 orang (5%); Bojonggenteng dan Waluran masing-masing 14 orang (5%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Puskesmas

Puskesmas	N	%
Sukaraja	23	0,09
Sukalarang	20	0,08
Cireunghas	14	0,05
Cikembar	38	0,14
Sekarwangi	29	0,11
Parungkuda	29	0,11

Puskesmas	N	%
Bojonggenteng	14	0,05
Cisolok	31	0,12
Lengkong	13	0,05
Waluran	13	0,05
Jampang Kulon	19	0,07
Sagaranten	21	0,08
Total	264	100

Gambaran sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19 didapatkan lebih dari separuhnya bersikap negatif (59,8%). Sedangkan responden yang bersikap positif kurang dari separuhnya (40,2%).

**Tabel 3.** Gambaran Sikap masyarakat tentang Pencegahan Covid-19

Sikap	N	%
-------	---	---

**Tabel 4.** Gambaran Pernyataan Sikap Responden Dalam Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

No.	PERNYATAAN	Persentase				Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Penyakit Covid-19 ada, nyata, semua ini benar	22.2	23	32.4	<b>22.2</b>	100
2	Penyakit Covid-19 sangat mudah menular	31.5	35.1	13.2	20	100
3	Penyakit Covid-19 bisa diderita oleh orang desa dan kota	30.6	42	14.2	13.6	100
4	Saya khawatir tertular Covid-19 jika tidak menggunakan masker	29.3	20.3	31.6	18.4	100
5	Saya khawatir tertular Covid-19 jika tidak mencuci tangan dengan benar	19.2	20.4	41.3	19.2	100
6	Saya khawatir tertular Covid-19 jika tidak menjaga jarak dengan orang lain	18.7	23	40.1	18.6	100
7	Saya khawatir tertular Covid-19 jika berkerumun dengan orang banyak	24.2	26.3	32.2	17.7	100
8	Saya khawatir tertular Covid-19 jika tidak mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak walaupun sudah di vaksinasi Covid-19	10.2	21.5	<b>50.4</b>	18.2	100

Sumber : Data primer Peneliti 2021

Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19 ditemukan bahwa dari 264 responden ditemukan lebih dari separuh (56,1%) patuh melaksanakan pencegahan Covid-19, sedangkan yang tidak patuh melaksanakan pencegahan Covid-19 hampir separuhnya (43,9%).

**Tabel 5.** Gambaran Perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Perilaku	N	%
Patuh	148	56,1
Tidak Patuh	116	43,9
Total	264	100

Berdasarkan jawaban responden tentang perilaku patuh dalam pencegahan Covid-19 didapatkan persentase tertinggi dari 264 responden yang menyatakan selalu patuh menggunakan masker saat bepergian atau kontak dengan orang lain (No 1) sebanyak 78%, dan persentase

tertinggi responden yang menyatakan sering patuh mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat bepergian dan kontak dengan orang lain (No2) sebanyak 25%

sama besar dengan pernyataan No 4 yaitu sering menjaga jarak 1-2 meter saat kontak dengan orang lain.

**Tabel 6.** Gambaran pernyataan Kepatuhan Responden Dalam perilaku Pencegahan Penularan *Covid-19*

No	PERNYATAAN	Persentase				Total
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Saya patuh menggunakan masker / <i>face shield</i> (penutup wajah) saat bepergian atau kontak dengan orang lain.	<b>78.0</b>	17.0	4.5	0.4	100
2	Saya patuh mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat bepergian atau kontak dengan orang lain.	68.2	25.4	6.4	0.0	100
3	Saya patuh menggunakan pembersih tangan / <i>hand sanitizer</i> saat berada di tempat umum.	67.0	20.1	11.7	1.1	100
4	Saya patuh menjaga jarak 1- 2 meter saat kontak dengan orang lain	50.4	<b>25.4</b>	24.2	0.0	100
5	Saya patuh tidak bersalaman saat kontak dengan orang lain	48.1	19.3	<b>31.1</b>	1.5	100
6	Saya patuh menghindari kumpulan (kerumunan) orang-orang	51.9	23.1	23.9	1.1	100
7	Saya patuh melaksanakan anjuran Vaksinasi <i>Covid-19</i>	69.7	14.8	7.6	<b>8.0</b>	100

Sumber : Data primer Peneliti 2021

## Pembahasan

### Gambaran Sikap Tentang Pencegahan *Covic-19*

Sikap (*Attitude*) adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Tingkatan Sikap berdasarkan intensitasnya terdiri dari 4 tingkatan yaitu : Menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai

(*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*). (Notoatmodjo, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain 1) Pengalaman pribadi, 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, 3) Pengaruh kebudayaan, 4) Media massa, 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, 6) Faktor emosional. (Azwar S, 2013)

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan yang sampai padanya melalui alat-alat



komunikasi. Sikap dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia, dan adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak. Perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, lingkungan terdekat memiliki peranan. (Ahmadi, 2009)

Menurut Arikunto, (2013) skor sikap dihitung dan dikelompokkan ke dalam dua kategori positif dan negatif. Pernyataan positif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1. Pernyataan negatif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 5.

Sebuah penelitian di Malaysia, Azlan et al. (2020) tentang Pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap *Covid-19*. Sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap suksesnya pengendalian *Covid-19* (83,1%), kemampuan negara mengendalikan penyakit (95,9%), dan cara pemerintah Malaysia menangani krisis (89,0%). Selanjutnya, menurut penelitian Wiranti et al., (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat mematuhi protokol kesehatan dalam mencegah *Covid-19* adalah: sikap ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sikap negatif terhadap pencegahan *covid-19* lebih besar (59,8%) dibanding dengan sikap positif (40,2%). Sikap negatif ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan tidak setuju tentang kekhawatiran tertular penyakit *Covid-19* jika tidak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (3M) walaupun sudah di vaksinasi *Covid-19* (50,4%). Selain itu 40,1% menunjukkan sikap tidak setuju dengan khawatir tertular *Covid-19* jika tidak mencuci tangan dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Wiranti et al., (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku

masyarakat mematuhi protokol kesehatan dalam mencegah *Covid 19* adalah: sikap ( $p=0,000$ ). Selanjutnya, dalam penelitian (E. U. Dewi, 2021) dan Sari (2020) juga berhasil membuktikan korelasi antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan *Covid 19*. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Shalihah, juga menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan *Covid-19*,  $p$  value = 0,033;  $p < 0,05$ . Menurut Shalihah, (2020) Sikap merupakan faktor terpenting yang membentuk perilaku pribadi, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang akan sangat dipengaruhi oleh sikap. Penelitian Fabrigar, et al dalam Ramdhani (2009) menyatakan bahwa jumlah informasi atau luasnya pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki individu sebelumnya mengenai objek sikap menentukan kekuatan perubahan sikap yang dialami individu. (Rinosafrial.com, 2019)

Menurut peneliti sikap merupakan respon seseorang sebagai hasil dari olah pikir terhadap suatu objek atau stimulus yang melibatkan emosi. Seseorang melakukan suatu tindakan (berperilaku) positif atau negatif tergantung dari sikapnya. Sebelum menentukan sikap positif atau negatif, seseorang membutuhkan informasi atau pengetahuan tentang objek atau stimulus yang diterima. Jika seseorang percaya adanya virus *Corona* dan bahayanya terhadap kesehatan manusia, maka mereka akan menentukan sikap untuk mematuhi cara pencegahannya. Sikap negatif tentang pencegahan *Covid-19* yang berkembang di masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengendalian pandemi *Covid-19*.

### **Gambaran Perilaku Tentang Pencegahan *Covid-19***

Perilaku adalah hasil atau resultan dari stimulus (faktor eksternal) dan respon (faktor internal) dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut. (Notoatmodjo, 2010)

Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang mempengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non- perilaku. Menurut

B. Bloom, terdapat tiga domain atau ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). (Notoatmodjo, 2010)

Menurut Green dan Kreuter (2000), mengatakan kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil daripada segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kepatuhan (*complying*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (Rosa, 2018)

Dalam konteks penelitian ini kepatuhan seseorang atau masyarakat adalah seberapa tampak dan dirasakan seseorang atau masyarakat tunduk kepada aturan, permintaan dan nilai yang menyangkut perilaku pencegahan penularan *Covid-19* meliputi "3M" (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) serta melakukan vaksinasi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuhnya (56,1%) masyarakat patuh dalam pencegahan *Covid-19*. Bentuk perilaku patuh tersebut ditunjukkan dalam penggunaan masker (78%). Sedangkan perilaku tidak patuh dalam pencegahan *Covid-19* ditunjukkan dengan masih ada yang kadang-kadang saja untuk tidak bersalaman saat kontak dengan orang lain (31,1%) dan masih ada yang tidak pernah patuh untuk melaksanakan anjuran vaksinasi (8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmani & Dewanti, (2020) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya (59,8%) praktik pencegahan *Covid-19* yang baik. Penelitian Sari, (2020) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker (74,19%).

Menurut peneliti, perilaku pencegahan *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi cukup baik walaupun masih ada hampir separuhnya masih belum menunjukkan perilaku patuh terhadap pencegahan *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena adanya sikap negatif terhadap perilaku pencegahan *covid-19*, terutama adanya sikap yang menyatakan ketidakkhawatiran tertular *Covid-19* jika tidak

melakukan protokol kesehatan karena sudah di vaksinasi (50,4%). Selain itu masih adanya ketidakpercayaan bahwa penyakit *Covid-19* itu ada, nyata, dan semua itu benar (32,4%).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh gambaran sikap dan perilaku pencegahan *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya berperilaku patuh terhadap pencegahan *Covid-19* (56,1%). Hal ini ditunjukkan dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker (78%), melaksanakan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (68,2%), dan melaksanakan anjuran vaksinasi *Covid-19* (69,7%). Sedangkan gambaran sikap masyarakat terhadap pencegahan *Covid-19* lebih dari separuhnya (59,8%) adalah sikap negatif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap negatif atau ketidaksetujuan terhadap kekhawatiran tertular *Covid-19* jika tidak melakukan protokol kesehatan (3M) walaupun sudah di vaksinasi *Covid-19* (50,4%), serta masih adanya ketidakpercayaan bahwa penyakit *Covid-19* ini ada, nyata, dan semua ini benar (22,2%).

Perilaku patuh terhadap pencegahan *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi masih perlu ditingkatkan seiring dengan peningkatan pengetahuan khususnya pemahaman tentang *Covid-19* dan Vaksinasi *Covid-19* untuk merubah sikap negatif menjadi sikap positif terhadap pencegahan *Covid-19* guna memperkuat pengendalian *Covid-19* di Kabupaten Sukabumi. Penguatan strategi promosi kesehatan melalui advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pencegahan dan pengendalian *Covid-19* perlu dioptimalkan. Selain itu perlu pengembangan media informasi tentang *Covid-19* dan cara pendekatan sesuai dengan sasaran pelaku perubahan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung khususnya kepada Kepala

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi dan para Kepala Puskesmas yang menjadi lokasi penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi ke-). PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLOS ONE*.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Fanelli, D. (2020). *Analysis and forecast of COVID-19 spreading in China, Italy and France*.
- Kepmenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kim L. Lavoie, et. al. (2021). Determinants of adherence to COVID-19 preventive behaviours in Canada: Results from the iCARE Study. for the iCARE Study Team. *CC-BY-ND 4.0 International License*.
- Martias, I., Pitriyanti, L., & Aldo, N. (2020). Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Propinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Sosial/Physical Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20.
- Merdeka.com. (2021). <https://www.merdeka.com/peristiwa/prediksi-Covid-19>. Selasa, 10 Agustus 2021 13:22.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Pertama). PT RINEKA CIPTA.
- Rachmani, B., & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI, Vol. 4. No.*
- Rinosafrizal.com. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan sikap manusia*. <https://rinosafrizal.com/faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-sikap/>
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). *UMY*. <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Sari, D. P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*.
- U. Shalihah. (2020). *Hubungan Beberapa Faktor Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pekerja Pelaku Mobilitas Ulang Alik Di Kota Semarang Tahun 2020*.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09.